

PENGARUH TERAPI MUSIK INSTRUMENTAL TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN PRE- MASTECTOMY DI MURNI TEGUH MEMORIAL HOSPITAL TAHUN 2022

Pinensia Sihombing¹, Rostime Hermayerni Simanullang²

^{1,2}Universitas Murni Teguh, Indonesia

Email: pinensiasihombing654@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Kanker payudara adalah sekelompok sel abnormal pada payudara yang terus berkembang biak. metode pengobatan kanker payudara, salah satunya adalah *mastektomy*. Mastektomi paling umum dilakukan karena memiliki angka kesembuhan terbesar, Namun, pasien akan kehilangan sebagian atau seluruh payudara. Pembedahan akan menimbulkan gangguan psikologis berupa kecemasan yang dapat menimbulkan komplikasi selama pembedahan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengurangi kecemasan pada pasien pre *mastektomy* adalah dengan menggunakan terapi non-farmakologi yaitu Terapi Musik instrumental. Musik menciptakan rasa aman dan sejahtera, serta melepaskan perasaan senang dan sedih. **Tujuan** penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh music instrumental terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre *mastektomy*. **Metode:** Penelitian ini menggunakan *quasi eksperimen* dengan metode *one group pre-and post-test without control*. Penentuan besar sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 25 responden. Instrumen untuk menilai kecemasan adalah *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)*. Data hasil penelitian dianalisis dengan uji statistik yaitu uji *Wilcoxon*. **Hasil:** penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian terapi music instrumental terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre-*mastektomy* dengan pvalue ($p = 0,000$) $An < 0,05$. **Analisis:** Ada pengaruh terapi music instrumental dengan tingkat kecemasan. **Kesimpulan:** pemberian terapi music instrumental dapat menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre *mastektomy* yang berarti terjadi penurunan tingkat kecemasan setelah pemberian terapi music instrumental pada pasien pre mastektomi. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai rekomendasi bagi tenaga kesehatan khususnya profesi perawat untuk menangani kecemasan pasien.

Kata Kunci: Kanker Payudara, *Mastektomy*, Kecemasan, Terapi Musik Instrumental.

ABSTRACT

Introduction: Breast cancer is a group of abnormal cells in the breast that continue to multiply. One of the options of breast cancer treatment is mastectomy. Mastectomy is most commonly performed because it has the greatest cure rate, however, the patient will lose part or all of the breast. Surgery will cause psychological disorders in the form of anxiety that can lead to complications during surgery. One way to reduce anxiety in pre-mastectomy patients is to use non-pharmacological therapy, namely instrumental music therapy. Music creates a sense of security and well-being, and releases feelings of pleasure and sadness. **Purpose:** to know

*effect of instrumental music therapy to reduce of anxiety on premastectomy. **Methods:** this study was used a quasi-experimental research design with the one group pre-and post-test without control method. Determination of sample size was using purposive sampling technique with 25 respondents. The instrument to assess anxiety is the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS). Data from the research results were analyzed by statistical tests, namely the Wilcoxon test. **Results:** This study showed that there is a significant effect of pre-and post and post administration of instrumental music therapy to decrease the level of anxiety in patients with pre-mastectomy with p-value ($p = 0.000$) $An < 0.05$. **Analysis:** : There is effect of aromaterapi lavender to reduce of anxiety There is effect of instrumental music therapy to reduce of anxiety. **Conclusion:** the granting of instrumental music therapy can reduce of anxiety levels in patients with pre-mastectomy which means a decline in the level of anxiety after the administration of instrumental music therapy in patients with pre-mastectomy. The results of study are expected to be used as recommendations for health workers, especially the profession of a nurse to handle the patient's anxiety.*

Keywords: Breast Cancer, Mastectomy, Anxiety, Instrumental Music Therapy.

A. PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan jenis kanker dengan angka kejadian tertinggi kedua setelah kanker paru. Angka kejadian kanker payudara di dunia pada tahun 2018 sebanyak 2,09 juta kasus (WHO, 2018). Berdasarkan data Global Cancer Observatory (GLOBOCAN), tahun 2018, terdapat 2 juta kasus baru kanker payudara dengan kurang lebih 600.000 kematian di seluruh dunia.

Kementerian Kesehatan RI menyatakan bahwa kejadian kanker di Indonesia mencapai 136,2 orang per 100 ribu penduduk dan kanker payudara merupakan kasus dengan angka kejadian tertinggi yaitu 58.256 kasus atau sekitar 16,7% dari total jumlah kasus kanker secara keseluruhan. (Kementerian Kesehatan, 2019). Terdapat sekitar 58.000 kasus baru kanker payudara di Indonesia pada tahun 2018, dengan perkiraan jumlah kasus dalam 5 tahun terakhir sebesar 160.000 kasus dan angka kematian akibat kanker payudara di Indonesia mencapai sekitar 22.000 kasus pada tahun 2018 sehingga menempatkan kanker payudara sebagai penyebab utama kanker payudara. kasus kanker nomor 1 di Indonesia. (Bawl et al., 2018).

Berdasarkan data riset kesehatan dasar tahun 2013, Sumatera Utara menempati urutan kesepuluh dengan angka kejadian kanker payudara tertinggi setelah Sulawesi Selatan. Prevalensi kanker payudara di Sumatera Utara pada tahun 2013 sebesar 0,4‰ atau diperkirakan 2.682 kasus (Pusat Informasi dan Informasi Kesehatan RI, 2015). Data Dinas Kesehatan Kota Medan pada tahun 2014, terdapat 449 kasus kanker payudara yang juga menempati urutan pertama kasus kanker di kota Medan (Juraidi, 2015).

Perkembangan teknologi dalam dunia medis telah ditemukan beberapa metode pengobatan kanker payudara, salah satunya adalah mastektomy (Guntari Sri, 2016). Namun, efek dari operasi mastektomi dapat menghambat paparan pertumbuhan sel kanker dan secara umum memiliki tingkat kesembuhan 85% hingga 87%. Namun, pasien akan kehilangan sebagian atau seluruh payudara, kulit mati rasa, kelumpuhan.

Pada fase pre operasi, tingkat kecemasan pasien mulai meningkat terutama pada pasien yang belum pernah mengalami tindakan operasi (Wojciech R et al, 2009). Kecemasan pre operasi merupakan respon normal yang terjadi ketika pasien akan menjalani tindakan pembiusan dan menjalani prosedur operasi (Bailey, 2010). Kecemasan sebelum operasi adalah normal jika pada tingkat yang wajar. Jika stres sudah mulai pada tahap di mana akal sehat, fakta nyata, kebenaran dan logika telah dikesampingkan, ini akan menyebabkan masalah kecemasan dan stres berlebihan yang selanjutnya dapat mempengaruhi kondisi fisik, sehingga mengganggu kesiapan pasien sebelum operasi.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengurangi kecemasan pada pasien pra mastektomy adalah dengan menggunakan terapi non-farmakologi yaitu Terapi Musik. Musik merupakan salah satu cara untuk membantu mengatasi kecemasan. Musik memiliki pengaruh yang besar terhadap kondisi psikososial karena musik berpengaruh besar terhadap ketegangan dan kondisi santai dalam diri seseorang. Musik juga menciptakan rasa aman dan sejahtera, serta melepaskan perasaan senang dan sedih (Trisianti, 2018).

Pittman (2010), juga telah melakukan penelitian tentang pemberian terapi musik terhadap kecemasan pasien pra operasi, yang dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas intervensi musik dalam mengurangi kecemasan pra operasi pada orang dewasa. Disimpulkan bahwa mendengarkan musik dapat menurunkan tekanan darah dan membuat pasien lebih rileks sebelum operasi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan 4 pasien pre operasi mastektomi di Ruang Bedah OT 3 Murni Teguh Medan. semua pasien menyatakan cemas untuk menjalani operasi karena prosedur yang akan dilakukan pada dirinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala ruang OT 3, menegaskan bahwa tidak pernah memberikan intervensi tentang terapi musik kepada pasien untuk mengurangi tingkat kecemasan sebelum menjalani operasi. Biasanya jika menemukan pasien dengan tanda-tanda kecemasan, perawat akan memberikan dorongan dan motivasi kepada pasien untuk tidak khawatir. Oleh sebab itu, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang “Pengaruh Terapi Musik instrumental

Terhadap penurunan Tingkat kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Mastectomy Di Rumah Sakit Murni Teguh Memorial Hospital Tahun 2022?.

B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan *Quasi Experiment*. Desain penelitian *pre experimental* dengan menggunakan pendekatan metode *one group pre and post test without control*. Populasi yang peneliti ambil adalah seluruh pasien yang akan menjalani operasi Mastectomy sebanyak 50 orang. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Kriteria sampel yaitu perempuan usia 19 – 65 tahun dan mengalami kecemasan ringan sampai berat. Instrumen yang digunakan adalah lembaran kuesioner HARS dan lembar SOP terapi musik uji hipotesis *rank spearman*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden (n =25)

No	Karakteristik	f	%
1	Usia		
	19-29 tahun	1	4
	30-40 tahun	2	8
	41-50 tahun	9	36
	>50 tahun	13	52
2	Pendidikan		
	SD	2	8
	SMP	5	20
	SMA	15	60
	Perguruan Tinggi	3	12
3	Pekerjaan		
	Ibu Rumah Tangga	9	36
	Wiraswasta	4	16
	PNS	2	8
	Petani	8	32
	Pegawai Swasta	2	8
	Total	25	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia > 50 Tahun sebanyak 13 orang (52 %), dengan latar belakang pendidikan mayoritas SMA sebanyak 15 orang (60%), dengan pekerjaan mayoritas berprofesi sebagai ibu rumah tangga sebanyak 9 orang (36 %)

Tabel 2. Tingkat kecemasan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Terapi Musik instrumental Pada Pasien *Pre Mastektomy* Di Ruang Operasi (n=25)

No	Tingkat kecemasan	Pretest		Posttes	
		f	%	f	%
1	Ringan (14-20)	8	32	23	92
3	Sedang (21-27)	17	68	2	8
Total		25	100	25	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami kecemasan sedang sebelum dilakukan pemberian terapi sebanyak 17 orang (68%). Setelah pemberian terapi musik instrumental terjadi penurunan tingkat kecemasan ringan sebanyak 23 orang (92%).

Tabel 3. Uji Wilcoxon Test Tingkat Kecemasan Sebelum dan Sesudah Pemberian Terapi Musik Instrumental pada Pasien *Pre Mastektomy*

Tingkat Kecemasan	N	Me	Nega	Posi	tie	Si
		an	tif	tif	s	g.
Pre Terapi Musik instrumental	2	21.	23	0	2	0,
	5	36				00
Post Terapi Musik Instrumental	2	17.				
	5	72				

Hasil Wilcoxon Rank Test didapatkan bahwa nilai Rata-rata (mean) Tingkat kecemasan Sebelum terapi musik instrumental adalah 21.36 dan sesudah dilakukan terapi musik instrumental adalah 17.72. Sedangkan p value didapatkan sebesar 0.000 atau < 0,05 menunjukkan bahwa ada Pengaruh Terapi Musik instrumental Terhadap Tingkat kecemasan Pada Pasien *Pre Mastektomy* Di Ruang Operasi Murni Teguh *Memorial Hospital*.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil karakteristik responden di lihat dari umur, pasien pre-mastectomi di Murni Teguh Memorial Hospital Medan menunjukkan bahwa berdasarkan usia mayoritas responden berumur > 50 Tahun sebanyak 13 orang (52%). Hal ini sejalan dengan teori (Maryunani, 2016) menyatakan bahwa kebanyakan prosedur operasi 52% di lakukan pada pasien dengan usia lebih tua, karena adanya perubahan-perubahan fisik, penurunan

kemampuan lanjut usia dalam menghadapi cemas, karena berkaitan dengan penurunan fungsi tubuh dan menopause, banyaknya penyakit kronis.

Hasil penelitian lain oleh (Dina, 2019) menyatakan bahwa Usia responden dapat mempengaruhi kecemasan preoperative pada pasien dengan fraktur. Semakin matang pemikiran seseorang maka pemahaman terhadap kondisinya semakin baik. Usia yang tua memiliki pengalaman banyak dalam menghadapi permasalahan terutama kecemasan preoperasi.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil karakteristik responden di lihat dari pendidikan mayoritas responden memiliki pendidikan SMA sebanyak 15 orang (60%). Hal ini sejalan dengan teori (Dina, 2019) bahwa pendidikan tidak menentukan tingkatan kecemasan seseorang. Dibuktikan bahwa responden dengan jenis pendidikan apapun dalam penelitian ini dapat mengalami kecemasan saat melakukan operasi. Peneliti berpendapat bahwa tingkat Pendidikan seseorang berpotensi besar mempengaruhi daya tangkap, pola pikir serta kemampuan seseorang dalam menerima informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah dalam menerima informasi.

(Hawari, 2018) menyatakan bahwa Tingkat pendidikan berpengaruh dalam memberikan respon terhadap segala sesuatu yang datang dari luar, dimana seseorang dengan pendidikan tinggi akan memberikan respon lebih rasional dari pada yang berpendidikan menengah atau rendah. Orang yang memiliki pendidikan tinggi diasumsikan lebih mudah menyerap informasi. kemampuan berpikir individu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan (Kaplan, 2020).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan mayoritas responden memiliki pekerjaan adalah ibu rumah tangga sebanyak 9 orang (36 %). Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian (Hawari, 2014) diketahui bahwa pekerjaan terbanyak adalah PNS dan Wiraswasta yaitu masing-masing 11 orang (34,4%) seseorang yang bekerja swasta karena tuntutan penampilan pada pekerjaannya menyebabkan kecemasan karena mempunyai pekerjaan yang penting dan memerlukan aktifitas, akan merasa terganggu apabila tidak dapat sembuh seperti sedia kala, karena di tuntut untuk penampilannya dan mempengaruhi perannya dalam bekerja.

(Suparyadi,2021) mengatakan bahwa Kecemasan pada orang yang tidak bekerja dan bekerja tentu mengalami perbedaan. Seseorang yang tidak bekerja cenderung mempunyai beban pikiran lebih ringan dibandingkan yang bekerja sehingga beban kerja merupakan salah satu faktor kecemasan pada seseorang tersebut tidak di rasakan, melainkan kecemasan yang dirasakan cenderung dikarenakan faktor lain.

Peneliti berpendapat bahwa status pekerjaan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang dalam mendapat informasi. Seseorang yang tidak berkerja cenderung mempunyai beban pikiran lebih ringan dibandingkan yang tidak berkerja sehingga beban kerja termasuk salah satu yang mempengaruhi kecemasan.

Tingkat Kecemasan *Pre-Mastectomy* Sebelum dan Sesudah di Berikan Terapi Musik di Ruang Operasi Murni Teguh *memorial Hospital*

Berdasarkan hasil penelitian dapat di ketahui tingkat kecemasan responden *pre-mastectomy* sebelum di berikan terapi musik instrumental menunjukkan mayoritas responden menunjukkan bahwa Tingkat Kecemasan Pasien sebelum dilakukan Terapi Musik instrumental yaitu mayoritas berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 17 orang (68%). Hal ini tampak dari ekspresi wajah pasien yang tampak tegang, dan juga dari perubahan fisik seperti frekuensi nadi yang meningkat dan pernafasan, telapak tangan terasa lembab dan gelisah. Rasa cemas merupakan suatu perasaan yang dirasakan oleh semua pasien yang akan melakukan operasi dan bersifat objektif, sehingga cemas yang dirasakan oleh pasien nilainya akan berbeda-beda dari satu orang dengan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian (Parman ,2019) didapatkan hasil tingkat kecemasan pasien pre operasi berada pada tingkat sedang dengan nilai rata-rata (15,36%) prosedur pembedahan akan memberikan suatu reaksi emosional bagi pasien, seperti kecemasan pre operasi. Kecemasan yang dialami pasien dapat diakibatkan karena ketidaktahuan akan pengalaman pembedahan serta prosedur pembedahan yang akan dijalani

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat kecemasan Pasien sesudah dilakukan Terapi Musik instrumental yaitu mayoritas berada pada kategori Ringan yaitu sebanyak 23 orang (92%), dan kategori sedang sebanyak 2 orang(8%). Penelitian ini sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh (Smolehati,2015) terapi musik memberikan informasi sensori, pemberian intervensi terapi musik membuat seseorang menjadi rileks, menimbulkan rasa aman, sejahtera, melepaskan rasa gembira dan sedih, menurunkan rasa sakit dan juga tingkat stres, hal ini terjadi karena adanya penurunan ACTH yang mempengaruhi hormon stres.

Pengaruh Terapi Musik instrumental Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien *pre-Mastectomi* di Murni Teguh Memorial Hospital Medan

Hasil dari Sig. adalah ,000 dimana < 0.05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dan diartikan bahwa ada Pengaruh Terapi Musik Istrumental Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien *Pre Mastektomy* Di Ruang Operasi Murni Teguh Memorial Hospital. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Fernandesky 2014), tentang Pengaruh Pemberian Terapi Musik Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD dr. Achmad Darwis Suliki Tahun 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $p= 0,000$ ($p,0,05$) yang berarti bahwa terapi musik memiliki pengaruh bermakna terhadap penurunan tingkat kecemasan sedang dan berat pada pasien pre operasi.

Penelitian ini sejalan dengan teori (Abdul Arif 2022) yaitu adanya penurunan tingkat kecemasan setelah diberikan terapi murotal Al-Quran terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi fraktur di Rumah Sakit Umum Daerah Karanganyar. Setelah dilakukan terapi murotal Al-Quran didapatkan hasil post tes terdapat 26 responden mengalami cemas ringan dengan presentase 86,7% dan cemas sedang 4 responden dengan presentase 13,3%. dan hasil p value sebesar $0,000 < 0,05$.

Terapi musik dapat disebut sebagai ilmu perilaku yang berkaitan dengan pemakaian musik sistematis untuk menimbulkan relaksasi dan perubahan emosi, perilaku dan fisiologis yang diinginkan. Musik mampu mengatur hormone yang mempengaruhi cemas dan stress serta bisa meningkatkan daya ingat pada otak, selain itu music juga mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi detak jantung dan tekanan darah sesuai frekuensi, tempo dan volume. Makin lambat tempo musik, detak jantung makin lambat serta tekanan darah menurun hingga akhirnya pendengar terbawa dalam suasana santai baik pikiran maupun tubuh. Music yang tenang dan menenangkan tanpa lirik serik kali digunakan untuk menginduksi relaksasi.

Menurut analisis peneliti, adanya pengaruh terapi musik terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi, karena terapi musik dapat memberikan tenaga baru, mental segar dan hubungan sosial yang hangat. Selain itu, penggunaan terapi musik bisa diterapkan secara luas pada semua orang dalam berbagai kondisi. Terapi musik bisa dilakukan untuk mengurangi rasa khawatir atau cemas pada pasien yang akan menjalani berbagai operasi atau serangkaian proses berat di rumah sakit. Sebab, musik akan membantu mengurangi timbulnya rasa cemas dan sakit pada pasien.

B. KESIMPULAN DAN SARAN**Kesimpulan**

Tingkat Kecemasan Sebelum dilakukan terapi musik instrumental dan Tingkat Kecemasan sesudah dilakukan terapi musik instrumental diperoleh nilai Sig. ,000 dimana < 0.05 , sehingga ada Pengaruh Terapi Musik Instrumental Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien *Pre Mastektomy* Di Ruang Operasi Murni Teguh Memorial *Hospital*.

Saran

1. Bagi pelayanan kesehatan: Diharapkan terapi musik ini dapat di jadikan terapi komplementer/non farmakologi, di terapkan pada pasien pre-operasi untuk menurunkan tingkat kecemasan.
2. Bagi Pendidikan Keperawatan: Diharapkan penelitian ini dipakai sebagai masukan di dalam pendidikan keperawatan
3. Bagi Penelitian Selanjutnya : Diharapkan agar peneliti selanjutnya perlu melakukan penelitian dengan menggunakan metode yang lain dan memiliki sampel yang lebih banyak sehingga hasil penelitian lebih optimal

DAFTAR PUSTAKA

- Guntari, G.A.S & Ni, L.P.S. (Juni, 2016). *Gambaran Fisik Psikologi Penderita Kanker Payudara Post-Mastectomi Di RSUP Sangalah Denpasar Tahun 2014*. Arc. Com. Health.ISSN:2527-3620.3/1;25.
- Hawari, Dadang. (2018). *Manajemen Sres Cemes dan Depresi*. Jakarta: Badan Penerbit FKUI.
- Maryunanni, Anik, (2014). *Asuhan Keperawatan Perioperatif- Pre Operasi (Menjelang Pembedahan)*, Jakarta Timur : CV. Trans Info Media
- Suparyanto. (2011). *Stres Dan Cara Pengukuran*. dr-suparyanto.blogspot.com/2011/06/konsep-dasar-stres.html
- Trisianti, N.J. (2018). *Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Tingkat Stres Pada Lansia*. Skripsi; 3,11.